

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan saat ini memasuki tahap baru dimana tersusun dalam kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang berorientasi pada penguasaan dimana harus dimiliki mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan sehingga menjadi lulusan yang memiliki kompetensi secara komprehensif. Implementasi Kampus Merdeka membuka jalan bagi mahasiswa yang ingin memperdalam bidang ilmunya yang tidak ada di dalam prodinya. Acuan yang digunakan dalam Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Permendikbud nomer 3 tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang memfasilitasi hak bagi mahasiswa agar dapat mengikuti program perkuliahan diluar perguruan tinggi yang berbeda yang dilakukan paling lama dua semester atau 40 SKS dan dapat mengikuti perkuliahan di prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau sama dengan 20 SKS. Dalam aturan tersebut sudah disesuaikan dengan aturan atau ketentuan bagi dosen yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengimplementasikan kerjasama kurikulum MBKM (Tohir M, Susetyo, Faiz 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka memiliki konsep yang baru dimana pada MBKM ingin menghapuskan paradigma linieritas yang menjadi jurang penghalang diantara bidang – bidang keilmuan. Mengingat kehidupan saat ini yang semakin kompleks menekankan aspek wawasan yang lebih luas dan komprehensif, guna mempersiapkannya tentu memerlukan berbagai kolaborasi keilmuan baik secara multidisiplin maupun interdisiplin keilmuan (Tohir M, Susetyo, Faiz, 2020). Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan perguruan tinggi. MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa (Rochana, Darajatun & Ramdhany, 2021). Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing yang artinya manusia sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil,

bermartabat, produktif dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Sodik, Purwiyanta & Wijayanti, 2021).



Menurut Permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 dalam MBKM ada 8 program yang meliputi Program Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asisten Mengajar, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen dan Kuliah Kerja Nyata Tematik. Program pertukaran pelajar adalah salah satu program yang diminati mahasiswa. Program pertukaran pelajar merupakan salah satu program yang paling memperlihatkan efektivitas kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa, dimana harapan terealisasinya program pertukaran pelajar mahasiswa diharapkan dapat menghargai budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, mahasiswa dapat berlatih untuk bekerja sama dan memiliki kepekaan dan kepedulian *sosial*. Program pertukaran pelajar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan *soft skill* mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi lain. Esensi dalam kebijakan MBKM program pertukaran pelajar adalah memfasilitasi mahasiswa mengembangkan cara berpikir secara luwes dan komprehensif dibidang ilmu lain yang belum dipelajarinya.

Kewajiban mahasiswa yang harus dipenuhi selama melaksanakan program pertukaran pelajar adalah mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima. Mahasiswa dapat mempelajari dan memahami budaya, adat istiadat dan karakteristik *sosial* kemasyarakatan di perguruan tinggi penerima. Setiap mahasiswa aktif mengikuti seluruh materi perkuliahan, diskusi atau tanya jawab dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen serta mengikuti ujian tengah dan akhir semester. Sistem penilaian bagi mahasiswa peserta program pertukaran pelajar dilakukan dengan mengikuti sistem yang berlaku di program studi atau perguruan tinggi penerima.

Berdasarkan hasil riset, yang dilakukan oleh Halim, dkk menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online menimbulkan kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa di Universitas kurang aktif, kesulitan ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu guna menyelesaikan hal-hal yang diperlukan untuk peningkatan kualitas dari program studi maupun internal mahasiswa sehingga hambatan dalam proses pertukaran pelajar bisa lebih diminimalisir.

Wuryandani, dkk (2021) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menimbulkan masalah bagi mahasiswa. Tugas-tugas kuliah yang diberikan kepada mahasiswa lebih banyak dibanding kuliah *offline* dan menyebabkan *academic burnout*, sehingga mahasiswa sering merasa *stress* dan kelelahan emosional (Orpina & Prahara, 2019). Selain itu, kondisi lingkungan mahasiswa yang tidak mendukung untuk proses belajar selama pembelajaran jarak jauh juga menjadi masalah mahasiswa dalam belajar (Dharmayana & Pratami, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shamad, dkk (2022) menyatakan bahwa mahasiswa merasa segan untuk berkomunikasi dengan dosen pengampu, serta fasilitas internet atau *wifi* yang masih lemah dalam mendukung pembelajaran daring, kesulitan dan kurangnya dosen pengampu dalam memahami latar belakang budaya mahasiswa baru, metode pembelajaran yang berbeda serta budaya seperti makanan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada pertukaran pelajar yang paling sering dialami oleh mahasiswa ialah segan atau kurangnya untuk berkomunikasi dengan dosen pengampu yang ada pada universitas tempat mereka melaksanakan pertukaran pelajar tersebut. Dimana hal tersebut merupakan ciri-ciri dari kurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar.

Pada kondisi saat ini dikalangan masyarakat kurangnya kepercayaan diri menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi, hal ini dikarenakan faktor psikis seperti rendah hati, cemas, kecewa, sedih dan putus asa. Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia pada umumnya. Kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini

juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain (Asrullah, Syam, Amri, 2018).

Kepercayaan diri sangat ditentukan oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan ataupun dalam lingkungan keluarga. Salah satu aspek yang penting bagi seorang mahasiswa adalah kepercayaan diri. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa akan mudah untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain bahkan dengan dosen di kampus. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat bergaul dengan mudah dan memiliki banyak teman atau relasi jika memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, karena dengan kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang individu dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Individu mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi individu dengan kepercayaan diri tinggi.

Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa kepercayaan diri dengan memahami dan menyakini bahwa setiap individu mempunyai kelebihan dan kelemahan masing – masing. Kelebihan yang ada di dalam diri individu harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002). Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri (Hakim, 2005). Proses terbentuknya kepercayaan diri yang pertama adalah

terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman – pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai (Angelis, 2003).

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab. Lauster (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati, bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Anthony (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kumara (1988) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Ciri – ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang percaya pada kemampuan yang dimiliki, dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan. Ciri – ciri orang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya kepada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri (Dewi, Supriyo, Suharso, 2013).

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Yang Mengikuti Program Pertukaran Pelajar Di Universitas Muhammadiyah Gresik

No.	Prodi	Jumlah
1.	Psikologi	5
2.	Teknik Mesin	2
4.	Hukum	7
5.	Teknik Sipil	7
6.	Teknik Informasi	1
7.	Pendidikan Bahasa Inggris	5
Total		27

Dalam penelitian ini mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik berjumlah 27 Mahasiswa dari berbagai Prodi. Menurut Permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 dalam MBKM ada 8 program yang meliputi Program Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asisten Mengajar, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen dan Kuliah Kerja Nyata Tematik. Pada penelitian ini meneliti mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Komunikasi terjadi di setiap kehidupan, di dunia kampus, khususnya dalam proses belajar mengajar diperlukan komunikasi yang efektif agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif serta tercapai tujuan. Dibutuhkan komunikasi dua arah baik dari dosen maupun mahasiswa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang lebih memilih bersikap diam, malu untuk bertanya ataupun tidak berani mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa masih rendah.

Dapat dilihat dari adanya gejala – gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu – ragu saat berbicara di depan kelas dan diam, tidak mempunyai kepercayaan diri tentang keputusannya, cenderung menutup diri dan tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu mengambil keputusan.

Permasalahan yang ditemui peneliti ketika melakukan wawancara pada mahasiswa yang mengikuti Program MBKM di Universitas Muhammadiyah Gresik adalah beberapa mahasiswa merasa gugup ketika presentasi di depan kelas, takut ketika di panggil dosen dan disuruh untuk menjawab pertanyaan, malu bertanya karena takut menjadi pusat perhatian teman-temannya.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Kepercayaan Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Program Pertukaran Pelajar Di Universitas Muhammadiyah Gresik

Subjek	Verbatim	Kesimpulan
RRDS	<p>“Iya kak betul, tapi awal-awal dulu si sekarang udah nggak terlalu”.</p> <p>“karena disini mahasiswanya ambis, pinter-pinter ya kak jadi kayak minder aja”.</p> <p>“disini juga mata kuliah yang diambil itu ada di semester 1,3,5, dan 7 kak jadi saya harus menyesuaikan dengan circle kelas yang berbeda”.</p> <p>“kalo mau tanya sama dosen takut kak takut jadi pusat perhatian karena teman-teman tau kalo saya anak pertukaran kayak terlalu menonjol gitu kelihatan kalo anak baru”.</p> <p>“awalnya tidak percaya diri kalo presentasi kak karena yang kita hadapi tingkatan tinggi dari saya jadi ada rasa gugup dan takut, tapi kakak tingkatnya memaklumi semuanya jadi saya tidak takut lagi kak”.</p>	<p>Subjek merasa kurang percaya diri karena mahasiswa di universitas asli anaknya ambis dan pintar-pintar. Subjek juga takut kalo mau bertanya kepada dosen takut jadi pusat perhatian teman-teman lainnya. Saat presentasi di semester 7 subjek gugup dan takut karena yang dihadapi tingkatannya lebih tinggi dari dirinya.</p>

DAP	<p>“Iya mbak mengalami ketidakpercayaan diri”</p> <p>“karena minder mbak soalnya anak kampus asli itu anaknya rajin-rajin sedangkan saya anaknya malas mbak”</p> <p>“matkul yang di konversi itu tidak hanya ada di 1 semester mbk melainkan ada di semester 1,3,5, dan 7. Kalo saya presentasi di semester 7 itu gugup, malu berkeringat kayak habis futsal mbak”</p> <p>“saya juga dredeg mbk kalo tiba-tiba di panggil secara acak sama dosen, rasanya itu haduh gimana ya, soalnya takut mbak takut salah terus jadi pusat perhatian teman-teman lainnya”.</p>	<p>Subjek merasa kurang percaya diri karena mahasiswa kampus asli anaknya rajin-rajin sedangkan subjek anaknya malas. Jika presentasi subjek gugup, malu, berkeringat seperti habis man futsal. Jika tiba-tiba di tanya dosen subjek takut, takut salah jawab dan menjadi pusat perhatian teman-temannya.</p>
-----	--	---

Berdasarkan hasil dari tabel wawancara bahwa ada permasalahan dalam kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik. Pada tabel wawancara menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar merasa gugup ketika presentasi di depan kelas, takut ketika di panggil dosen dan disuruh untuk menjawab pertanyaan, malu bertanya karena takut menjadi pusat perhatian teman-temannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi pada ketahanan diri seseorang dalam menghadapi berbagai hambatan. Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang positif akan berusaha mendapatkan jalan keluar untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa akan semakin mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti program pertukaran pelajar.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Dewi, Supriyo, Suharso, 2013) bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada, mempunyai perspektif yang positif terhadap diri sendiri, menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan. Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah dia akan gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya kepada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri.

Pada penelitian yang dilakukan (Sudarmono, Apuanor, Utami, 2018) menjelaskan bahwa mahasiswa saat diberi kesempatan untuk memberikan jawaban

atas pertanyaan yang diajukan, yang memiliki keyakinan kemampuan diri atau kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan hanya mahasiswa-mahasiswa yang itu saja dari sekian banyaknya mahasiswa di dalam ruang kelas, sedangkan untuk mahasiswa yang lain hanya berdiam diri atau hanya menjawab beberapa kalimat tanpa dikembangkan lagi sehingga akan membuat mahasiswa yang lain tidak mengerti yang disampaikan. Kurnia Illahi dan Nindy Lupita Sari 2015 menyatakan pada umumnya kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan gagasan belum terbiasa berbicara didepan publik atau *public speaking* dan menghadapi para pendengar sehingga sebelum menyampaikan gagasan sudah muncul dugaan-dugaan atau prasangka terhadap lawan berbicara, merasa bahwa lawan bicara memiliki kemampuan yang tinggi dari diri mahasiswa tersebut dan sudah merasa takut salah dengan yang disampaikan sehingga akan mengakibatkan demam panggung. Serta kurangnya persiapan bahan yang akan disampaikan. Kemampuan mahasiswa dalam mencari referensi bahan yang akan dibicarakan cenderung mengalami kesulitan yang disebabkan terlalu banyak topik bahasan atau sulitnya materi yang akan disampaikan sehingga tidak mampu menguasai.

Diah dinar utami, Yuni syaudah, Amestia prasinata P 2015, menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri pada seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat pendidikan, pekerjaan dan tentu saja lingkungan. Kedua faktor inilah yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri setiap individu berbeda. Artinya, tidak semua individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Untuk menumbuhkan *self-confidence* diperlukan situasi yang memberikan kesempatan untuk berkompetisi, karena seseorang belajar tentang dirinya sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi *social*. Untuk beberapa orang perlu diberikan motivasi agar meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri seperti toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada, mempunyai perspektif yang positif terhadap diri sendiri, menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan. Sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan merasa gugup ketika melakukan sesuatu, mudah menyerah dan merasa dirinya banyak kekurangan.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik bahwa mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dalam hidup, tidak akan mudah menyerah dan tidak akan mudah mengalami kesulitan dalam mengikuti program pertukaran pelajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.2 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iswandi,dkk. (2021) yang berjudul persepsi mahasiswa tentang program merdeka belajar – kampus merdeka pertukaran pelajar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan melalui angka dan diagram. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pelaksanaan kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia. Pengamatan dilakukan kepada 23 mahasiswa pada Pendidikan Kewarganegaraan dalam menjalankan program pertukaran pelajar di Universitas Pendidikan Indonesia pada mata kuliah hukum islam. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data dari observasi, wawancara dan catatan lapangan selama proses pelaksanaan kegiatan program pertukaran pelajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pelaksanaan program pertukaran pelajar di Universitas Pendidikan Indonesia. Program pertukaran pelajar dianggap sebagai pengembangan kultur pembelajaran yang inovatif dalam membangun kerjasama, kedala yang sering dihadapi kegiatan terkesan mendadak,

adanya dilema ketika mengambil SKS, serta kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada judul penelitian yang diteliti, tujuan penelitian serta objek yang diteliti.

Pada penelitian yang dilakukan Amri (2018) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Psikologi (skala kepercayaan diri) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan melalui tahapan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kepercayaan diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sangat memuaskan. Sumbagan pengaruh variabel kepercayaan diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 94,1% sedangkan sisanya 5,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada judul penelitian yang diteliti, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amri menggunakan subjek siswa SMA sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek mahasiswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

Pada penelitian yang dilakukan Nur Rochimah & Suryadi (2018) yang berjudul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang melibatkan 45 mahasiswa jurusan PIAUD di kampus STAI Bani Saleh, Kota Bekasi yang diambil secara acak sederhana. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui teknik pelaporan diri (*self report*), yaitu mahasiswa mengisi sendiri kuesioner yang peneliti siapkan. Data dalam dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi pearson dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan

kepercayaan diri mahasiswa yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi berprestasi dan kepercayaan diri mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan belajar mandiri yang dimiliki mahasiswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada judul penelitian yang diteliti, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rochimah & Suryadi menggunakan metode kuantitatif asosiatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

1.3 Fokus Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan masalah kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik. Program Pertukaran Pelajar merupakan salah satu kegiatan di luar kampus yang cukup banyak diminati mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan suasana baru di kampus lain. program pertukaran pelajar sendiri merupakan sebuah program yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk merasakan belajar di Universitas lain. Program pertukaran pelajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil berbagai mata kuliah di perguruan tinggi. Selain itu, melalui program pertukaran pelajar, mahasiswa juga dapat memperluas interaksi sosial mereka.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgent untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri juga merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada

mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Univeristas Muhammadiyah Gresik

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Untuk melengkapi penelitian – penelitian terdahulu mengenai gambaran kepercayaan diri mahasiswa.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan dapat turut serta dalam mengembangkan ilmu psikologi.
- c. Menjadi rujukan bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa MBKM
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi mahasiswa MBKM untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mengikuti Program Pertukaran Pelajar dengan baik.
- b. Manfaat Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi untuk melihat kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar.
- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kepercayaan diri pada mahasiswa.



Gambaran Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Pertukaran Pelajar Di Universitas Muhammadiyah Gresik, Nurul Hidayah 2023